

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syari'ah yang tercatat di Bank Indonesia.

B. Teknik Pengambilan Sample.

Populasi yang diambil merupakan bank umum konvensional dan bank umum syari'ah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia serta memiliki laporan keuangan publikasi periode 2007-2009. Dari populasi yang ada akan diambil sample dengan cara *purposive sampling* adalah pemilihan kelompok subjek didasarkan pada sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat-sifat atau ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang diambil dalam penelitian yang menggunakan metode *Proposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional yang merupakan lima tingkatan teratas menurut asetnya dimulai dari tahun 2007-2009 yang terdaftar di Bank Indonesia. Bank Indonesia merupakan bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, campuran dan bank asing yang memiliki lima peringkat teratas dari sisi total aset periode 31 Desember 2007-2009.

2. Bank umum syari'ah di Indonesia yang merupakan bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa dan bank pembangunan daerah, dan bank campuran yang memiliki lima peringkat total aset tertinggi periode 2007-2009.
3. Bank umum konvensional dan bank umum syari'ah yang memiliki data keuangan dalam nilai rupiah, tidak dalam nilai mata uang asing dan telah memiliki data-data laporan keuangan sebelumnya minimal lima tahun sebelumnya.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai literature seperti buku, majalah, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Datanya berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode tahun 2007-2009 yang penyajian datanya berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan bank yang dijadikan sample.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya. Berdasarkan keterangan diatas, maka teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan basis data dalam hal ini berupa data-data skunder.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan, metode yang dimaksud adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat salinan atau menggandakan arsip serta catatan perusahaan yang telah tersedia. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang lebih tepat yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Data skunder berupa laporan keuangan tahunan tentang publikasi bank rentang waktu dari tahun 2007-2009.

E. Defenisi Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengatur dan menentukan rumusan penilaian penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dari berbagai referensi baik dari penelitian terdahulu maupun panduan dari otoritas perbankan nasional yaitu Bank Indonesia seperti yang telah penulis uraikan diatas.

Taswan (2010), berikut ini definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian. Rasio yang digunakan berdasarkan rasio yang terdapat dalam Direktori Perbankan Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL BANK}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar alokasi dana pada aktiva tetap dan inventaris. Aktiva tetap dan inventaris adalah bukan aktiva produktif.

Dengan demikian semakin besar rasio ini semakin buruk kinerja bank. Sebaliknya semakin kecil semakin baik kinerja bank ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ATTM = \frac{\text{AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS}}{\text{MODAL}} \times 100\%$$

3. APB (Aktiva Produktif Bermasalah). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktifa produktifnya, begitupun sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{AKTIVA PRODUKTIV BERMASALAH}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

4. PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Aktiva Produktif). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan

bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktifa produktifnya. Rasio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Rasio ini dapat dirumuskna sebagai berikut:

$$PPAPAP = \frac{\text{PPAP YANG TELAH DIBENTUK}}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

5. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rasio pemenuhan PPAP ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Penyisihan PPAP

$$= \frac{\text{PPAP YANG TELAH DIBENTUK}}{\text{PPAP WAJIB DIBENTUK}} \times 100\%$$

6. NPL (*Non Performing Loan*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini menunjukkan bahwa

kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

7. ROA (*Return On Asset*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi ROA yang didapat semakin baik kinerja bank ini, begitupun sebaliknya semakin sedikit ROA yang didapat maka kinerja bank ini akan semakin buruk. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam mengelola keuntungan yang tersedia untuk menghasilkan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{RATA - RATA TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

8. ROE (*Return On Equity*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi ROE yang didapat maka semakin baik kinerja bank ini, begitupun sebaliknya semakin sedikit ROE bank ini maka semakin buruk kinerja bank ini. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang

tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{RATA - RATA EKUITAS}} \times 100\%$$

9. NIM (*Net Interest Margin*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja bank tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut karena penghasilan dari rasio ini merupakan salah satu faktor untuk memperkuat modal bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

10. BOPO (*Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini semakin buruk kinerja suatu bank, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin bagus kinerja suatu bank. Rasio ini yang

sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

11. LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal system penilaian tingkat kesehatan bank umum dan surat edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004. Rasio ini mengindikasikan semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja bank tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TATAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

Analisis komparatif yaitu membandingkan rasio keuangan bank antara keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah untuk melihat perbedaan kinerja kedua jenis bank tersebut dengan menggunakan independent sample T-test dalam rangka

menganalisis kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya (*mean*) seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

2. Uji kesamaan varian

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan varian kedua populasi. Uji ini menggunakan uji T-tes dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = kedua varian populasi sama

H_a = kedua varian populasi tidak sama

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *P value*, jika *P value* $>0,05$ maka H_0 diterima atau kedua varian populasi sama, dan jika *P value* $<0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua varian populasi berbeda.